

MOGRAPH CINEMA 4D UNTUK MENUNJANG EFEK VISUAL VIDEO KLIP

Ardiyan¹; Ardiyansah²; Satrya Mahardhika³

^{1,2,3} Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia,
Bina Nusantara University, Jln. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan Jakarta Barat
iyan@binus.ac.id, sah@binus.ac.id, sat@binus.ac.id

ABSTRACT

This research is to talk about the advantages of MoGraph as one reliability feature in 3D modeling application, 4D Cinema as the implemented example in Cinta Laura video clip. The advantage in MoGraph is the ability to create multiple object moving effect accordingly and (or) randomly easily and efficiently, also supported by the render quality of Cinema 4D that clean and relatively fast. The advantage made MoGraph Cinema 4D is suitable to use to enrich the visual effect a motion graphic work. The quality is hoped to support MoGraph usage as more creative. Regarding today's visual variation is effected by the digital technology development, therefore the implementation of MoGraph Cinema 4D is hoped to be optimally supporting creativity in making video clip in motion graphic art content.

Keywords: motion graphic, visual effect, video clip, MoGraph, cinema 4D

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengupas kelebihan MoGraph sebagai salah satu fitur andalan yang dimiliki aplikasi permodelan 3D, Cinema 4D, sebagai contoh yang diimplementasikan dalam video klip Cinta Laura. Kelebihan MoGraph adalah kemampuan menciptakan efek gerak multiple object secara teratur dan (atau) random secara mudah dan efisien, serta didukung kualitas render Cinema 4D yang clean dan relatif cepat. Keunggulan tersebut membuat Mograph Cinema 4D sangat sesuai digunakan untuk memperkaya efek visual suatu karya motion graphic. Kualitas inilah yang diharapkan bisa mendorong penggunaan MoGraph secara lebih variatif dan kreatif. Mengingat perbendaharaan visual dewasa ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, maka diharapkan implementasi Mograph Cinema 4D secara optimal dapat menunjang kreatifitas terutama untuk pembuatan video klip dalam konteks motion graphic art.

Kata kunci: motion graphic, visual effect, video klip, MoGraph, cinema 4D

PENDAHULUAN

Cinema4D (C4D) merupakan software penciptaan 3D yang beberapa tahun terakhir mencuri perhatian terutama bagi kalangan desainer dan praktisi multimedia. Kemampuannya menghasilkan visual yang *clean* dan *fresh* ditambah dengan kelebihanannya yang menonjol pada kemudahan *tool handling* dan kecepatan *rendering image*, membuat C4D menjadi salah satu software 3d yang digemari dan berkembang pesat terutama di belahan negara-negara Eropa.

Selain *Bodypaint* (fitur dalam C4D untuk texturing) yang telah memenangi berbagai penghargaan bertaraf internasional, salah satu fitur C4D yang cukup menonjol adalah *MoGraph*. *MoGraph* merupakan fitur yang memperkaya C4D dengan aneka visual untuk kepentingan *motion graphic*. Perbendaharaan visual yang melimpah ditambah dengan kemudahan dan efisiensi yang cukup menonjol dibanding software sejenis menjadi salah satu alasan kenapa C4D terutama *MoGraph* banyak diakrabi oleh orang-orang *broadcast* (baca: pertelevisian), salah satu industri yang banyak mengeksplorasi *motion graphic*.

Maraknya penggunaan *MoGraph* C4D di dunia pertelevisian tak urung membuat banyak kalangan dari industri terkait meng-eksplorasi fitur tersebut untuk kepentingan yang lebih luas. Salah satunya adalah untuk pembuatan video klip dengan konsep kontemporer 3 dimensi. Ide awalnya adalah mengkombinasikan unsur-unsur geometris 3 dimensional dalam tampilan yang *clean* dengan *visual effect* yang modern dan dinamis. Mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai tersebut, maka sangat tepat memilih *MoGraph* C4D untuk menghasilkan *visual effect* seperti yang dimaksud.

Hal yang dilakukan sebelum mulai meng-eksplorasi *MoGraph* adalah perlunya pengarahan untuk mengetahui bagaimana video klip yang dimaksud akan dibuat. Setelah berdiskusi dengan sejumlah tim kreatif dari video klip Cinta Laura berjudul “*Love Needs Money*” tersebut, diambil keputusan bahwa video klip ini akan meng-ekspos si artis bersama dua orang *dancer* dalam sebuah ruangan virtual yang nantinya akan dibuat dalam CGI (Computer Generated Imagery). Dalam bilik-bilik virtual inilah kemudian *MoGraph* diimplementasikan sebagai elemen visual dengan bentuk-bentuk geometris yang sekaligus mampu *men-drive beat* lagu tersebut. Jadi pada prinsipnya video klip ini adalah penggabungan antara hasil *real shot* artis dan para penari latar dengan *green screen* untuk *key out* (membuat lingkungan diluar objek artis dan penari menjadi transparan), dipadukan dengan elemen-elemen visual geometris yang dihasilkan oleh *Mograph* Cinema 4D.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan eksplorasi terhadap *MoGraph* Cinema 4D, mencari berbagai referensi terkait fitur tersebut baik berupa buku tercetak maupun elektronik, serta didukung penerapan prinsip-prinsip desain untuk memperoleh perpaduan warna, bentuk, dan komposisi yang proporsional.

PEMBAHASAN

Tentang Video Klip

Perkembangan video klip di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami suatu fase yang stagnan dari segi kualitas, jika tidak boleh dikatakan mundur. Hal ini salah satunya diakibatkan oleh trend industri musik yang tidak lagi mengandalkan video klip sebagai media promosi. Terbatasnya

kesempatan untuk ditayangkan di televisi dan minimnya apresiasi terhadap sebuah video klip akhirnya berdampak pada kualitas. Apalagi produk industri musik saat ini tidak harus “dijual” dalam format album yang terdiri dari beberapa lagu. Sebuah *single* sudah bisa menjadi komoditas dan bisa dipasarkan sebagai RBT (*Ring Back Tone*).

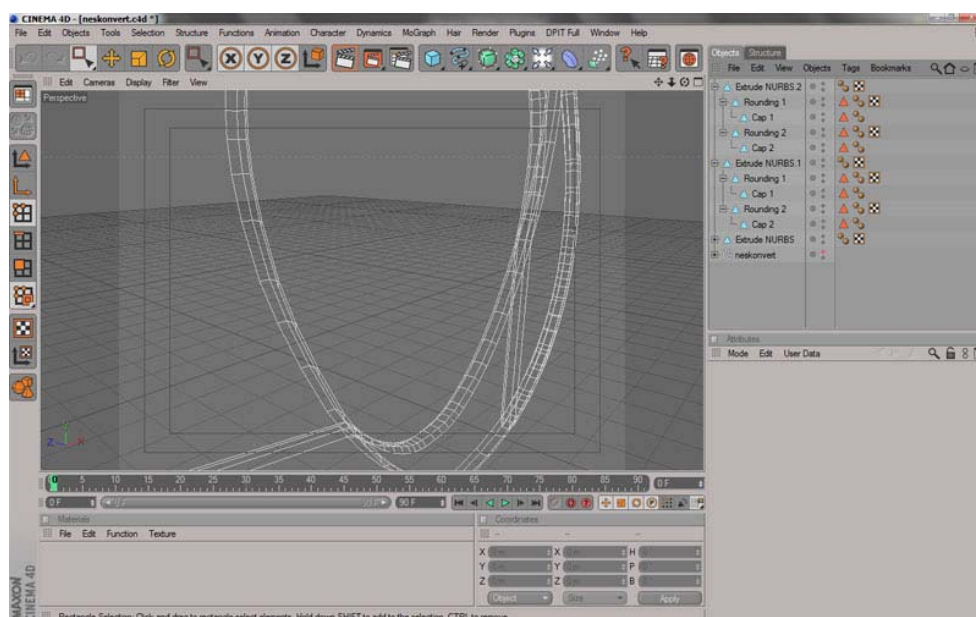
Video klip, betapapun mengalami pergeseran fungsi, tetap menjadi pilihan dalam rangka promosi sebuah karya musik. Meskipun hanya ditampilkan beberapa detik sebuah video klip tetap wajib ada. Hal inilah yang membuat industri terkait pembuatan video klip masih bisa bertahan.

Pembuatan video klip saat ini umumnya tidak memiliki *budget* yang berlebih. Untuk itu dalam menggarap sebuah video klip, saat ini dituntut efisien, praktis, ekonomis, tetapi tetap enak untuk ditonton. Salah satu pilihan yang paling memungkinkan untuk kebutuhan semacam itu adalah menggunakan visual efek. Selain relatif lebih ekonomis, pembuatannya juga tidak memakan waktu terlalu lama, sehingga lebih efisien.

Video klip Cinta Laura berjudul *Love Needs Money* adalah salah satu video klip yang memilih visual efek digital untuk membangun visualisasinya. Video klip ini muncul dengan konsep retro-kontemporer berbasis objek-objek geometris yang disusun sehingga seolah-olah membentuk ruangan-ruangan yang diisi oleh Cinta Laura dan dua orang *dancer*-nya. Dengan konsep dan kebutuhan semacam ini, maka akhirnya pilihan jatuh pada Maxon Cinema 4D dengan fitur *MoGraph* nya. C4D sudah masyhur dengan kualitas renderingnya yang prima dan cepat, sementara *MoGraph* sangat suportif untuk menangani animasi *multiple object*.

Tentang Cinema 4D

Cinema 4D (C4D) (Gambar 1) adalah sebuah perangkat lunak permodelan 3D yang di-*release* oleh Maxon sebuah perusahaan teknologi yang didirikan oleh 1986 oleh Harald Egel, Harald Schneider and Uwe Bärtels, yang saat ini menjabat sebagai CEO di negara Jerman. Maxon saat ini dikenal sebagai developer software 3D dengan produknya yang dikenal handal, cepat, dan sangat mendukung proses kreatif dalam permodelan 3D.



Gambar 1 Antar muka Software Maxon Cinema 4d

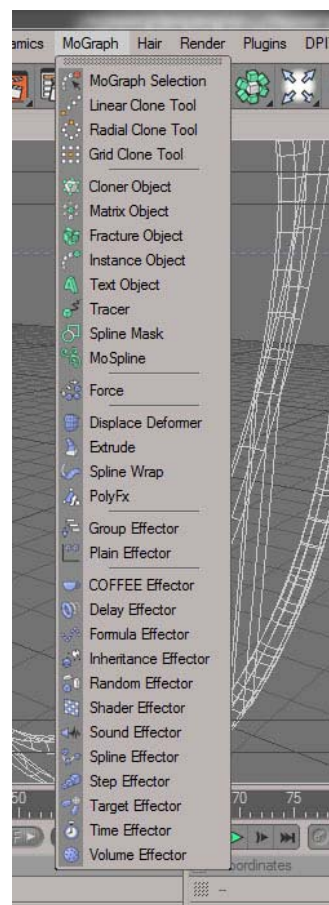
Cinema 4D terutama banyak dipakai untuk kepentingan *motion graphic*, selain karena mudah, juga menghasilkan output yang lebih cepat, Meskipun demikian Cinema 4D juga sangat *powerful* untuk berbagai kebutuhan permodelan 3D dan animasi, diantaranya adalah untuk kepentingan presentasi arsitektural, desain, *engineering*, film, ataupun untuk game dan interaktif.

Di Indonesia Cinema 4D relatif masih baru, artinya belum banyak pengguna maupun karya-karya yang dihasilkan dengan menggunakan software ini. Apalagi jika dibandingkan dengan software permodelan 3D yang sudah lebih dulu diakrabi oleh masyarakat atau komunitas CGI (Computer Generated Imagery) seperti 3DS Max, ataupun Maya.

Keunggulan Cinema 4D ada di *tool handling* yang relatif mudah, interface yang sangat mudah dimengerti dengan sistem hirarki untuk pengaturan objek-objeknya dan yang pasti adalah kualitas render yang optimal dengan waktu yang sangat efisien sehingga karya lebih optimal.

Tentang *MoGraph*

MoGraph (Gambar 2) adalah salah satu fitur dalam C4D yang paling banyak menyita perhatian. Selain menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam menghasilkan efek gerak *multiple object*, *MoGraph* juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk dipakai dalam berbagai kepentingan.



Gambar 2 Antar muka MoGraph

Secara garis besar, fitur utama dalam *MoGraph* terdiri atas (beragam) *Cloner* yang merupakan perintah atau fitur untuk memperbanyak objek dengan berbagai mode dan juga berbagai macam *Effector* yang berfungsi untuk mendefinisikan gerak atau efek yang ingin dihasilkan.

Beberapa *Effector* yang sering dipakai diantaranya adalah, *Random Effector*, *Formula Effector*, *Shader Effector*, dan *Step Effector*. Semuanya memiliki kemampuan untuk mengontrol gerak *multiple object* dengan fungsi masing-masing yang lebih spesifik. *Random Effector* misalnya, memiliki kemampuan untuk menggerakkan banyak objek *Cloner* secara random dengan mudah. Hanya butuh beberapa klik dalam proses penciptaannya dan seting yang sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Proses Pembuatan Video Klip

Pembuatan video klip diawali dengan *creative brief* yang diberikan oleh director/ sutradara, dengan referensi dan pengembangan dari berbagai tahap dari *pre production*. Dari proses inilah diketahui kebutuhan video klip termasuk konsep visual yang akan diangkat dan dijadikan tema utama. Proses selanjutnya adalah membuat daftar kebutuhan visual dan siapa saja yang bertanggung jawab, karena video klip yang akan dibuat adalah penggabungan elemen real shot dan animasi plus visual effect, maka ada setidaknya dua grup besar dalam produksi, yaitu: shooting dan animasi. Bagian shooting akan mengerjakan pengambilan gambar oleh kamera dengan menggunakan layar hijau atau *green screen*, yang kemudian bagian berwarna hijau tersebut di proses dengan komputer dengan menggunakan teknik *keying*, dan di ganti dengan animasi atau *visual effect* yang dihasilkan.

Dalam video klip Cinta Laura, idenya adalah meng-ekspos gerakan-gerakan *dance* yang dibawakan oleh si artis bersama sepasang penari yang mengiringinya, pengambilan gambar dilakukan beberapa kali dengan menggunakan beberapa kostum yang berbeda sehingga dalam *cutting* video clip akan tercipta sekuen yang lebih dinamis karena menampilkan visual yang berbeda tetapi masih dalam satu kesatuan irama (Gambar 3).



Gambar 3 Penggunaan Kompositing

Pekerjaan animasi dan *visual effect* dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama dilakukan adalah *modelling* elemen penyusun “ruangan” yang terdiri atas objek-objek geometris yang disusun dengan menggunakan fasilitas *Cloner* yang mampu memperbanyak objek dalam koordinat tertentu. Ruangan yang di model pun mengikuti langgam ataupun warna-warna yang disesuaikan dengan kostum yang dipakai oleh artis atau penari latarnya (Gambar 4).



Gambar 4 Konsep ruang virtual CGI untuk mendukung visual

Pemodelan setiap ruangan maya ini disusun dengan menggunakan variasi komposisi objek-objek geometris supaya gaya visualnya konsisten. Objek-objek primitif seperti box, piramid, limas, tabung dan bola tampak bergerak mengikuti *beat* lagu. Objek-objek tersebut dilapis dengan material dengan warna-warna *candy* yang segar dengan sedikit sentuhan *glossiness* yang tidak terlalu tinggi, sehingga menghasilkan kesan visual yang ceria tetapi tetap *clean* dan rapi yang disesuaikan dengan konsep utama. Jika ruang-ruang digital tersebut sudah tersusun, maka kemudian masuk ke proses editing dan *compositing*, yaitu penggabungan animasi dan video hasil pengambilan gambar artis dan penari latarnya. Proses ini sangat penting karena disinilah antara musik dan gambar diserasikan.

Selain untuk menganimasikan objek-objek geometris didalam video klip tersebut, MoGraph Cinema 4D ternyata juga dimanfaatkan untuk memberi efek 'kolosal' dalam video klip tersebut. Penari yang hanya dua orang tersebut diperbanyak dengan menggunakan fasilitas *Cloner* (Gambar 5). Untuk mengaktifkan fasilitas ini, video yang sudah di-*keying* ditempelkan dalam bidang-bidang planar, baru kemudian bidang planar ini yang dapat diduplikasi dengan menggunakan fasilitas *Cloner*, jadilah seperti sekumpulan penari dalam jumlah yang cukup banyak mengelilingi si artis dan memberikan efek yang cukup meriah. Penari-penari tersebut dan duplikatnya bisa ditata dalam berbagai komposisi, berbaris, melingkar, ataupun acak.



Gambar 5 Penggunaan MoGraph untuk pengkloningan objek (penari latar)

Setelah semua proses tersebut selesai, maka barulah video klip tersebut dianggap tuntas. Kini video klip dengan konsep ruangan-ruangan virtual yang tersusun atas berbagai objek geometris dengan render yang *clean* sudah siap siap dirilis.

Dari uraian diatas, setidaknya penulis ingin menggambarkan bahwa teknologi dalam hal ini permodelan 3D menawarkan banyak alternatif untuk mendukung kreatifitas. Sementara sebagian praktisi justru terjebak pada loyalitas terhadap software atau perangkat tertentu yang dianggap terbaik. Maka penulis berusaha memberikan alternatif penggunaan software yang relatif belum baru, terutama dalam konteks pemakainya di Indonesia. Seorang pekerja kreatif harus mampu memanfaatkan setiap peluang untuk berkarya, bahkan jika itu datang dari software paling asing sekalipun. MoGraph Cinema4D memberikan peluang untuk meng-eksplorasi kreatifitas sebagai solusi untuk mendapatkan kualitas render terbaik dengan waktu yang paling efisien dan juga untuk menjawab kebutuhan visual efek yang praktis tetapi dengan hasil yang optimal.

PENUTUP

Meskipun perbendaharaan visual saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh teknologi, tetapi kreatifitas seharusnya tidak dibelenggu oleh keterbatasan tool. Tool semestinya hanya menjadi perangkat, sementara kreatifitas harus mampu memanfaatkan preangkat-perangkat secara optimal. Kehadiran Cinema 4D (C4D) sebagai sebuah alternatif tool juga sangat layak di-eksplorasi untuk mendukung suatu proses penciptaan kreatif, terutama di bidang *motion graphic*. MoGraph sebagai fitur andalan C4D sangat tepat diaplikasikan untuk menciptakan *visual effect* terutama untuk *multiple object*. Hal ini sangat tepat jika kemudian diimplementasikan untuk mendukung video klip musik yang mengangkat tema kontemporer modern dengan eksplorasi bentuk dan kemungkinan gerak elemen-elemen geometris yang dipadukan dengan gerakan sang artis ketika membawakan lagu tersebut. Jadilah video klip Cinta Laura bagian dari eksplorasi kreatifitas atas sebuah perangkat permodelan 3D baru, Cinema 4D dengan fiturnya: MoGraph.

DAFTAR PUSTAKA

- Meyer, T., & Meyer C. (2000) *Creating Motion Graphics with After Effects: High Impact Animation for Video and Film* ISBN: 0879306068, Miller Freeman Books
- Pilbrow, R., & Prince, H. (2000). *Stage Lighting Design : The Art, the Craft, the Life*, ISBN: 0896762351 Design Pr.
- Sondermann, H. (2008). *Light Shadow Space: Architectural Rendering with Cinema 4D*, ISBN: 3211487611, Springer.
- Watkins, A. (2003). *The Cinema 4D R8 Handbook (Graphics Series)*, 2nd edition, ISBN: 1584502169, Charles River Media;